

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju. Apalagi pada saat pandemi seperti saat ini, perusahaan *wholesale* adalah perusahaan yang menjual produk dalam jumlah besar atau dapat disebut juga grosir kepada pembeli dengan tujuan dijual kembali oleh pembeli tersebut kepada konsumen dan *retail* adalah perusahaan yang menjual produk ataupun jasa kepada konsumen sesuai kebutuhan pasar. Perusahaan *wholesale* dan *retail* di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat, hal ini menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan dengan sangat baik. Dalam memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin akan terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara.

Investor dalam melakukan perdagangan di pasar modal tidak hanya mengandalkan insting untuk melihat laporan keuangan dari suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang pelaporan yang berguna bagi investor, debitor dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal. Melalui rasio keuangan seperti kebijakan dividen, *debt to equity ratio*, *firm size* dan *profitabilitas* dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham.

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh perusahaan tentunya akan sangat berpengaruh pada harga saham. Dividen adalah peraturan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapat *capital gains*. Sehingga investor menilai perusahaan *royal* kepada para penanam modal yang akan meningkatkan minat para pemegang saham untuk berinvestasi.

*Debt to equity ratio* rasio yang dibutuhkan dalam melihat seberapa besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dikarenakan jika rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Mengakibatkan menurunnya keuntungan yang akan diterima oleh investor hal ini akan berdampak pada harga saham yang tidak stabil.

Ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi pertimbangan investor dalam melihat pergerakan harga saham. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut ini akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaan.

*Return on assets* suatu perusahaan sangat penting bagi investor untuk melihat harga saham karena perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa menjadi daya tarik bagi investor yang akan mempengaruhi pada permintaan harga saham di pasar modal, dengan demikian mekanisme pasar harga saham akan meningkat.

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat jual beli yang dilakukan oleh pasar modal salah satu perusahaan yang terdaftar adalah sub sekto *wholesale*. Perusahaan ini jenis grosir perusahaan ini perkembangan perusahaan ini juga mengalami perubahan yang dapat terlihat sebagai berikut.

**Tabel 1 : Tabel Fenomena**

KODE EMITEN	TAHUN	DEVIDEN	HUTANG	ASET	LABA	HARGA SAHAM
TGKA	2016	115	1.742.099.821.453	2.686.030.338.104	211.153.019.175	3.280
	2017	160	1.847.345.054.940	2.924.962.977.878	254.951.562.937	2.600
	2018	204	2.237.657.909.077	3.485.510.411.961	318.607.055.495	3.350
	2019	285	1.603.873.392.263	2.995.872.438.975	428.418.484.105	4.850
	2020	325	1.763.283.969.693	3.361.956.197.960	478.561.152.411	7.275
AKRA	2016	50	7.756.420.389	15.830.740.710	1.046.852.086	6.000
	2017	100	7.793.559.184	16.823.208.531	1.304.600.520	6.350
	2018	120	10.014.019.260	19.940.850.599	1.596.652.821	4.290
	2019	50	11.342.184.833	21.409.046.173	703.077.279	3.950
	2020	75	8.127.216.543	18.683.572.815	961.997.313	3.180
EMPT	2016	5	2.467.288.584.337	7.087.269.812.003	556.120.695.676	2.920
	2017	5	2.295.030.839.866	7.425.800.257.838	517.836.170.615	2.990
	2018	90	2.535.106.096.057	8.322.960.974.230	653.250.886.056	2.100
	2019	90	2.575.650.387.235	8.704.958.834.283	580.814.677.453	2.050
	2020	200	2.652.274.698.711	9.211.731.059.218	679.870.547.997	2.110
FISH	2016	56	176.135.788	258.981.225	20.716.198	4.000
	2017	40	237.395.044	338.381.006	15.969.486	2.400
	2018	150	332.740.870	431.539.811	11.943.017	4.060
	2019	75	309.321.265	426.269.039	11.343.554	3.800
	2020	250	307.995.147	440.917.819	19.476.235	2.620

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada PT Tigaraksa Satria tbk, nilai dividen mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017 sebesar 39,13%. Yang mana pada tahun 2016 sebesar 115 naik menjadi 160 pada tahun 2017. Hal ini tidak di ikuti dengan kenaikan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 20,73%. Dimana pada tahun 2016 senilai 3.280 turun menjadi 2.600 pada tahun 2017. Bahwa dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham tidak menyebabkan naiknya harga saham. dikarenakan rasio ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Hal ini tidak dapat dijadikan sebagai factor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Pada PT AKR Corporindo tbk, nilai Hutang mengalami Kenaikan dari tahun 2017-2018 sebesar 28,49%. Yang mana pada tahun 2017 sebesar 7.793.559.184 naik menjadi 10.014.019.260 pada tahun 2018. Hal ini tidak di ikuti dengan kenaikan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 32,44%. Dimana pada tahun 2017 senilai 6.350 turun menjadi 4.290 pada tahun 2018. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya besarnya nilai hutang berdampak terhadap harga saham apabila perusahaan tidak memiliki rekam jejak pelunasan utang dengan baik perusahaan harus bisa mengelola hutang untuk digunakan secara efektif dan efisien. Investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menempatkan dana investasinya tidak terlalu memperhitungkan besar kecilnya hutang. Namun hal ini akan membuat investor ragu jika harus mempertimbangkan hutang yang terlalu tinggi di dalam perusahaan.

Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, nilai Aset mengalami Kenaikan dari tahun 2018-2019 sebesar 4,58%. Yang mana pada tahun 2018 sebesar 8.322.960.974.230 naik menjadi 8.704.958.834.283 pada tahun 2019. Hal ini tidak di ikuti dengan kenaikan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 2,38%. Dimana pada tahun 2018 senilai 2.100 turun menjadi 2.050 pada tahun 2019. Total aset tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Perusahaan- perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki kebutuhan pembiayaan yang tinggi, namun mereka juga cenderung memiliki jumlah asset yang besar, sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus menerima pembiayaan dari pihak lain.

Pada PT. FKS Multi Agro Tbk, nilai Laba mengalami kenaikan dari tahun 2019-2020 sebesar 71,69%. Yang mana pada tahun 2019 sebesar 11.343.554 naik menjadi 19.476.235 pada tahun 2020. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham yang mengalami penurunan sebesar 31,05%. Dimana pada tahun 2019 sebesar 3.800 turun menjadi 2.620 pada tahun 2020. Laba bersih dalam perusahaan belum terkelolah secara optimal dan dapat berpengaruh pada kepercayaan para investor untuk menanamkan modal mereka dan bahkan dapat menyebabkan harga saham menjadi menurun. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektif perusahaan. Tetapi, investor juga akan mempertimbangkan, jika perputaran aktivitya rendah dan dimungkinkan akan mempengaruhi keuntungan yang akan di terima oleh investor.

Bedasarkan fenomena diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Profitabilitas Terhadap Harga Saham* pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.”**

### **I.1.1 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020?

## **I.2. Landasan Teori**

### **I.2.1 Harga Saham**

Menurut (Darmadji dan Fakhrudin,2012:102) Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

## **I.2.2 Kebijakan Dividen**

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. pada penelitian ini menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio*.

Menurut (Musthafa (2017:143) *Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *internal financial* perusahaan.

### **I.2.2.1 Teori Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham**

Menurut (Suhadak dan Darmawan,2014:98) menjelaskan mengenai *dividend signaling theory*, yaitu dengan adanya perubahan dividen mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan teori tersebut, adanya peningkatan pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal baik sebab menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

## **I.2.3 Debt to Equity Ratio**

Menurut (Hery,2017:196) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

### **I.2.3.1 Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

Menurut (Sudana,2015:153) rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa DER pada tingkat tertentu memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan.

## **I.2.4 Firm Size**

Menurut Hery (2017:11) firm size merupakan perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara dengan menggunakan total aset. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki segi kekayaan yang baik.

### **I.2.4.1 Teori Pengaruh Firm Size Terhadap Harga Saham**

Menurut (Adedoyin,2011:83) menyatakan bahwa variabel *firm size* terhadap harga saham membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki korelasi positif lemah dengan harga saham. Logikanya, ukuran perusahaan yang utama dilihat calon investor untuk menanamkan modalnya. Investor jangka panjang akan memilih perusahaan yang besar agar keuntungan yang akan didapat juga besar. Adanya hal tersebut akan membuat saham perusahaan semakin banyak dicari calon investor dan akan mempengaruhi pergerakan harga saham ke arah positif atau mengalami kenaikan harga saham.

### I.2.5 Return On Assets

Menurut Hery (2017:106) return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

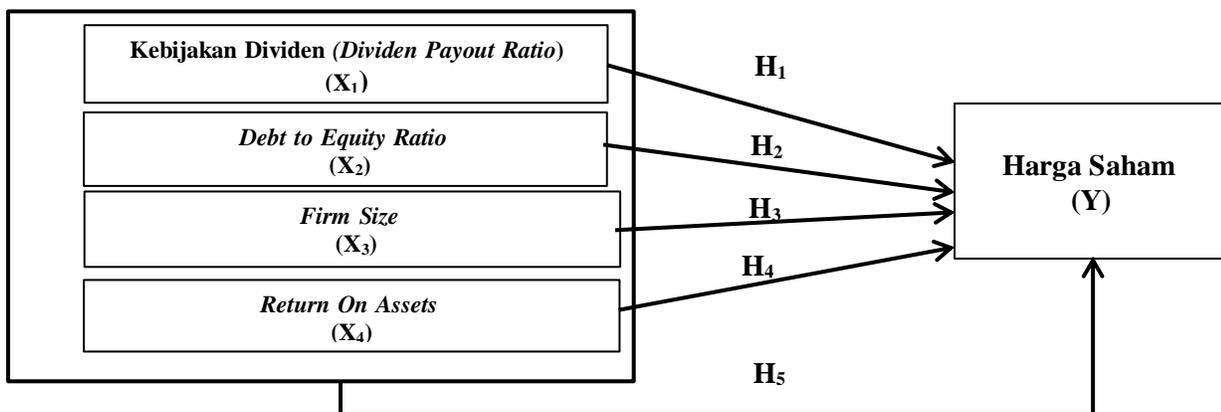
#### I.2.5.1 Teori Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Menurut (Fahmi,2013:137) rasio *return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikatakan perusahaan tidak dapat mengelola dan memanfaatkan aktivitya dengan baik sehingga ketika perusahaan tidak dapat mengalokasikan dengan baik maka investor akan kehilangan minat berinvestasi dan harga saham akan turun.

### I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi : pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets*

Perusahaan yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

#### I.3.I Hipotesis Penelitian

**H<sub>1</sub>** : *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**H<sub>2</sub>** : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**H<sub>3</sub>** : *Firm Size* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**H<sub>4</sub>** : *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

**H<sub>5</sub>** : *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.